

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.¹ Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan pelatihan. Tujuan pendidikan atau pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang beretika.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah.² dengan Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat,

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal.

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,2005) hal. 29

jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan secara terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok. Sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.³

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang. Beretika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini tentu merupakan ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik. Di zaman globalisasi tidak dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang telah ada.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.27

karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁴ Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).⁵ Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari.

⁴ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal

Dengan demikian pengamalan ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fikih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Maksiati selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung memberikan penjelasan mengenai pengamalan ibadah siswa-siswinya, “nilai rapor yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih itu bermacam-macam, prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa. contoh kecil seperti di saat siswa mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha atau shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, siswa yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke mushola sekolah, kemudian mengambil air wudhu, dan duduk dengan tenang di dalam mushola sambil menunggu imam datang. Berbeda dengan siswa yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung iimenunggu perintah dulu, sehingga guru perlu lebih intensif lagi

memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat jama'ah rutin tersebut".⁶

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut:

“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Negeri Bandung Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung, Tulungagung Tahun 2014/2015?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun 2014/2015?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Yang di Lakukan Guru PAI Dalam Peningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung , Tulungagung Tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Meninngkatkan Proses Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung, Tulungagung Tahun 2014/2015.

⁶ Interview dengan Ibu Maksiati selaku guru mata pelajaran Fiqh di MTs.N Bandung, 10 juni 2015 di kediaman, pukul 19.00 WIB

2. Untuk Mengetahui Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun 2014/2015.
3. Untuk MengetahuPi Faktor Penghambat dan Pendukung Yang di Lakukan Guru PAI Dalam Peningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung , Tulungagung Tahun 2014/2015.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang aterkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. sekaligus Penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran fiqh.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Sekripsi ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 1(S.PdI) dan berguna untuk menambah wawasan sebagai optimalisasi guru pendidikan agama Islam.

b. Bagi Sekolah atau Lembaga

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep.

c. Peneliti berikutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referens.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

A. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan (5) halaman kata pengantar, (6) halamandaftarisi, (7) halamandaftartabel, (8) halamandaftargambar, (9) halaman daftar lampiran, (10) halamanpedomantransliterasi, (11) halamanabstrak.

B. Bagian Utama

Bab I : pendahuluan, tersiri dari (a) konteks masalah/ latar belakang masalah, (b) fokus penelitian/ rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d)

batasan masalah, (e) kegunaan/ manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II yang berisi kajian pustaka, terdiri dari (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis/ *paradigma*.

Bab III yang berisi metode penelitian, terdiri dari, (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV yang di dalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V sebagai penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran-saran.

C. Bagian Akhir

Terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.